

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Perusahaan dan Kegiatan Perusahaan

PT. ELS Artsindo merupakan perusahaan manufaktur di bidang furniture yang beralamat di desa Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara tepatnya di jalan raya Ngabul KM. 7 Jepara. Nama PT. ELS Artsindo merupakan singkatan dari nama pemilik perusahaan tersebut yaitu Ibu Eunika Lenny Silas. Dahulunya PT. ELS Artsindo merupakan sebuah CV yang berdiri pada tahun 2007. Dalam perjalanannya pada tahun 2008 CV. ELS Artsindo melakukan perubahan untuk merubah CV. ELS Artsindo menjadi PT. ELS Artsindo. Sehingga akhirnya pada tahun 2011 PT. ELS Artsindo berdiri dan resmi disahkan oleh Menkumham pada tahun 2012.

PT. ELS Artsindo merupakan perusahaan swasta yang kegiatan utamanya adalah perdagangan (luar dan dalam negeri) yang memperdagangkan khusus barang furniture indoor. Saat ini PT. ELS Artsindo mempunyai karyawan seluruhnya adalah berjumlah 264 orang. Terdiri dari 8 divisi diantaranya adalah : Divisi Marketing, Personalia, Accounting, Produksi, QC (*Quality Control*), PPIC (*Planning Product & Inventarry Control*), SVLK (Sistem Verifikasi Legalitas Kayu) dan Logistik.

Visi dari PT. ELS Artsindo adalah menjadi sebuah perusahaan manufaktur di bidang furniture yang bisa memenuhi tuntutan pasar dan menjawab tantangan kebutuhan jaman. Melengkapi dan mendekorasi dunia dengan sentuhan kemewahan furniture yang dihasilkan. Dengan dihasilkan produk berkualitas tinggi dan konsisten dalam mempertahankannya dan dapat bersaing dalam pasar global.

Sementara itu misi dari PT. ELS Artsindo adalah :

- a) Bisa menghasilkan furniture kualitas tinggi dan eksklusif sehingga bisa memuaskan pihak pembeli.
- b) Bisa menjaga dengan baik tingkat kualitas, konsentrasi kualitas dan jadwal pengiriman hasil produksi, sehingga bisa menjaga Hubungan baik dalam jangka waktu panjang dengan pembeli, mendengarkan dan mengelola dengan baik keinginan-keinginan pembeli. Karena pembeli adalah salah satu asset perusahaan.
- c) Para karyawan adalah mitra dan juga merupakan salah satu asset dari perusahaan. Ada ketertarikan dan saling membutuhkan dari kedua belah pihak, karyawan dan perusahaan. Sehingga untuk kedepannya perusahaan akan mendengarkan, memperhatikan dan mengelola berbagai masukan, saran maupun kritik dari para karyawan untuk bisa diwujudkan secara nyata dengan menyesuaikan tahap kemajuan perusahaan dalam perputaran management perusahaan secara keseluruhan demi kemajuan bersama.
- d) Sebuah perusahaan dibentuk dan ada, tentunya untuk menghasilkan keuntungan optimal akan didapatkan apabila siklus manufaktur (produksi)

secara keseluruhan berjalan dengan baik dan efisien. Oleh karena itu untuk jangka waktu pendek, menengah, harus terjadi perbaikan dan perubahan/penyesuaian SOP dari tiap divisi yang ada didukung penuh oleh para kepala divisi, para supervisor, para meneger, dan semua karyawan serta manajemen.

Dengan berjalannya waktu, tuntutan jamanpun berubah. Sebuah perusahaan saat ini diminta untuk memperhatikan dan memberikan tanggung jawab sosial dan lingkungan baik secara mikro maupun makro. Oleh karena itu, kedepannya perusahaan akan leebih memperhatikan ataupun memberi bantuan kepada masalah-masalah maupun kebutuhan yang terjadi di lingkungan sekitar perusahaan (secara mikro), sesuai dengan berjalannya perkembangan perusahaan

4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena organisasi merupakan wadah bagi segenap pegawai ataupun karyawan. Untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dan direncanakan, suatu perusahaan tentu tidak akan terlepas dari berbagai macam masalah-masalah organisasi.

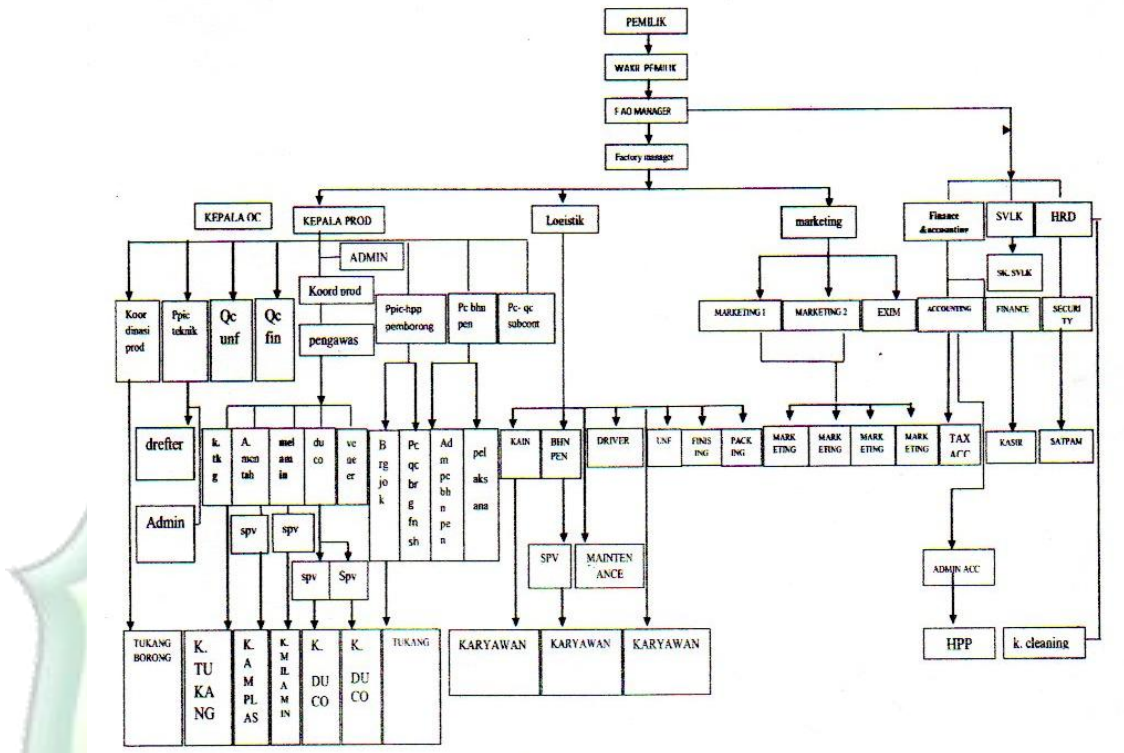
Untuk setiap instansi baik yang bergerak dalam pemerintahan maupun swastatentu memiliki struktur organisasi dan sangat penting manfaat dan gunanya dalam membantu atasan-atasan dalam menjalankan tugas mereka.

Organisasi juga merupakan rangkaian menyusun suatu rangka sebagai wadah bagi segenap kegiatan dari usaha kerjasama, dan juga untuk mempermudah pelaksanaan kerja, membagi-bagi kegiatan atas kegiatan yang khususnya mempermudah pengorganisasian oleh pihak atasan, mencegah kegiatan-kegiatan yang bertumpuk-tumpuk dan sebagainya.

Karena dengan tanpa adanya struktur organisasi yang jelas dalam suatu perusahaan maka akan terjadi suatu kesimpang siuran dalam bekerja. Namun hal ini tidak akan terjadi apabila suatu lembaga atau perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas dan baik. Oleh karena itu struktur organisasi dipandang sangat perlu dalam suatu lembaga pemerintahan maupun swasta.

Dalam mengkoordinir setiap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perusahaan, perlu adanya kegiatan yang terorganisir sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam bekerja, dan untuk tercapainya tujuan dari perusahaan untuk memajukan perusahaan, setiap organisasi mengkoordinir suatu departemen yang dipegangnya. Tiap departemen memegang peranan yang sangat vital karena merupakan jantung perusahaan, maka diperlukan adanya kerjasama dan koordinasi antar departemen yang satu dengan yang lain sehingga setiap kesalahan dapat diselesaikan dengan baik

Gambar 4. 1.
Struktur Organisasi PT ELS Artsindo Jebara



Tabel 4.1.
Neraca PT ELS Artsindo Jebara
Tahun 2013 s/d 2015 (dalam ribuan rupiah)

Pos-pos	31 Desember		
	2013	2014	2015
	Rp	Rp	Rp
Aktiva Lancar	6.486.937	7.272.208	9.916.508
Kas	2.324.439	264.921	747.295
Piutang Dagang	1.932.507	1.761.527	1.168.779
Piutang Lainnya	576.672	3.874.927	478.822

Persediaan	1.427.701	3.874.869	3.600.253
Pembayaran di Muka	225.617	383.959	39.976
Aktiva Tetap	1.780.979	7.271.208	1.121.977
Inventaris Kantor	229.765	2.281.246	2.386.280
Kendaraan	1.080.775		
Mesin dan peralatan kerja	81.322		
Renovasi showroom	389.117		
Akumulasi Penyusutan	(495.338)	(821.464)	(1.121.977)
Total Aktiva	7.772.578	8.730.989	9.916.508
Kewajiban Lancar	6.106.154	7.271.208	7.237.822
Kewajiban segera	25.982	947.339	761.008
Utang laba	9.852	73.890	32.826
Talaban	4.192.882	211.242	110.901
Deposito	1.877.438	4.199.836	6.333.086
Total Kewajiban	4.148.001	5.432.308	7.237.822
Modal	3.194.112	3.298.681	2.500.000
Laba tahun berjalan	3.194.112	3.298.681	126.218
Total Passiva	7.772.578	8.730.989	9.916.508

Sumber Laporan Keuangan PT ELS Artsindo Jepara

Tabel 4.2.
Laba Rugi PT ELS Artsindo Jepara
Tahun 2013 s/d 2015 (dalam ribuan rupiah)

Pos-pos	31 Desember		
	2013	2014	2015
Piutang Usaha			
Penjualan	11.711.904	-	-
Penjualan Ekspor	-	9.968.024	15.757.458
Penjualan Lokal	-	3.344.769	3.347.659
Jumlah Penjualan	11.711.904	13.312.789	19.105.117
Harga Pokok Penjualan			
Harga Pokok Penjualan	9.298.188	10.224.256	14.512.178
Laba Kotor	2.413.716	3.088.533	4.592.939
Biaya Usaha / Biaya Pemasaran			
Biaya Ekspor	-	470.828	732.082
Biaya Pengiriman Dokumen/ Ekspedisi	-	34.763	66.471
Biaya Promosi dan Foto	-	21.277	16.247
Biaya Bongkar Muat	-	1.032	777
Jumlah Pemasaran	-	527.901	815.578
Biaya Umum dan Administrasi			
Biaya Gaji	-	907.015	1.271.540
Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	-	326.125	300.512
Biaya Transport dan Perjalanan Dinas	-	173.780	174.194
Biaya Asuransi Karyawan	-	111.215	161.594
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	-	65.071	81.429
Biaya lain-lain	-	63.288	4.245

Biaya Kantor	-	50.444	70.527
Biaya telp, fax dan internet	87.406	48.211	53.192
Biaya PPh 21	-	29.507	110.073
Biaya Pajak Kendaraan	-	26.100	27.402
Biaya Sumbangan	38.328	22.462	15.750
Biaya Handphone	-	21.161	27.983
Biaya Konsultan	123.489	21.100	26.000
Biaya PBB	-	18.815	18.815
Biaya Entertain	-	17.139	25.006
Biaya peralatan listrik	-	14.536	20.611
Biaya pemeliharaan mesin	-	9.414	146.077
Biaya asuransi kendaraan	-	9.037	57.833
Biaya sewa tanah dan bangunan	-	7.875	13.500
Biaya pemeliharaan bangunan	-	6.312	126.424
Biaya pengobatan	-	3.241	3.865
Biaya PPH sewa tanah dan bangunan	-	3.000	-
Biaya BBM genset	-	-	7.412
Biaya karyawan	981.503	-	-
Biaya pengiriman dokumen	64.467	-	-
Biaya bensin, parkir dan tol	76.926	-	-
Biaya service dan pemeliharaan	84.659	-	-
Biaya rumah tangga kantor	92.776	-	-
Biaya pajak	48.188	-	-

Biaya penyusutan	129.812	-	-
Biaya marketing	287.315	-	-
Biaya kesejahteraan karyawan	-	71.555	36.647
Biaya PPH 4 ayat 2	-	-	82.912
Biaya denda pajak	-	-	75.630
Biaya kebersihan	-	-	28.812
Biaya pajak tahun 2012	-	-	12.616
Biaya PAM	-	-	2.310
Biaya PPH pasal 23	-	-	1.181
Jumlah biaya umum dan administrasi	2.014.875	2.026.410	2.984.102
Total biaya usaha	2.014.875	2.554.312	3.799.680
Laba (rugi) usaha	398.841	534.221	793.258
Piutang (biaya) di luar usaha			
Laba (rugi) selisih kurs	-	(172.104)	(444.730)
Piutang lain-lain	-	40.918	34.704
Biaya Administrasi Bank	-	(38.140)	(44.367)
Piutang bunga netto	-	2.884	4.178
Jumlah Biaya Di Luar Usaha	42.963	(166.442)	(453.214)
Laba Bersih Sebelum Pajak	441.805	367.778	340.043
Pajak Penghasilan	104.154	163.821	213.825
Laba Bersih Setelah Pajak	337.650	203.956	126.218

Sumber Laporan Keuangan PT ELS Artsindo Jebara

4.2. Hasil Analisis Data

Perputaran modal kerja dan piutang/ piutang perusahaan tidak deviden/ diambil untuk kepentingan pemilik perusahaan tetapi diambil untuk perputaran modal kerja lagi untuk kesejahteraan pemilik perusahaan dan semua karyawannya. Supaya untuk meningkatkan penghasilan yang lebih banyak lagi.

Dalam hal ini lonjakan perputaran modal kerja di PT ELS Artsindo Jepara sangat baik dan ada peningkatan karena adanya kerja sama antara pemilik perusahaan yang memberikan kepercayaan kepada manajemen yang mengelola dan bekerjasama dengan semua karyawan maka terlihat adanya keberhasilan yang dirasakan oleh pemilik perusahaan dan seluruh karyawan PT ELS Artsindo Jepara.

Berikut akan disajikan tabel analisis perhitungan rasio dalam perputaran modal kerja yang diukur melalui tingkat perputaran piutang.

Tabel 4.3.
Perputaran Piutang
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Piutang Yang Diberikan	Piutang Awal	Piutang Akhir	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang	Dalam Prosentase
2013	337.650	2.413.716	337.650	1.375.683	1.754.558	1,7 %
2014	203.956	3.088.533	203.956	1.646.244	1.876.108	1,8 %
2015	126.218	4.592.939	126.218	2.359.578	1.946.508	1,9 %

Sumber Laporan Keuangan PT ELS Artsindo Jepara

Dari tabel diatas terlihat bahwa perputaran piutang dari tahun 2013 sampai pada tahun 2015 perputarannya bersifat fluktuatif, dimana berturut-

turut perputarannya adalah naik atau meningkat. Dengan tingkat perputaran piutang tersebut dapat dikatakan bahwa:

Turn over atau rasio antara piutang yang diberikan dengan rata-rata piutang tahun 2013 adalah 1.754.558 menunjukkan bahwa modal kerja dapat berputar kira-kira 1.754.558 dalam setahun. Tahun 2014 perputaran piutang mencapai 1.876.108 yang artinya modal kerja dapat berputar kira-kira 1.876.108 dalam setahun. Pada tahun 2015 perputaran piutang sebanyak 1.946.508 yang artinya tertagihnya piutang sebanyak 1.946.508 sehingga modal kerja berputar sebanyak 1.946.508.

Turn over berturut-turut dari tahun 2013 sampai 2015 adalah 1.754.558, 1.876.108, 1.946.508 bila dinyatakan dalam prosentse berturut-turut adalah 1,7 %, 1,8 %, 1,9 % yang berarti bahwa penjualan atau penyaluran piutang tahun 2013 adalah 1,7 % dari piutang rata-rata. Penyaluran piutang tahun 2014 adalah 1,8% dari piutang rata-rata, tahun 2015 penyaluran piutang sebanyak 1,9% dari piutang rata-rata. Bila persentase-persentase tersebut dibandingkan dengan standar rasio (rata-rata industri) misalnya 720% maka 1,7 %, 1,8 %, 1,9 % tersebut adalah terlalu rendah atau investasi dalam penyaluran piutang terlalu besar bila dihubungkan dengan tingkat realisasi piutang yang bisa dicapai.

4.3. Pembahasan

Seperti yang telah dijelaskan pada bab dua sebelumnya, bahwa sumber modal kerja berasal dari modal sendiri pemilik perusahaan. Dalam perolehan modal kerja yang bersumber dari pemilik perusahaan dan

perputaran laba ini harus dikelola dengan baik dan efisien serta harus memperhatikan dan diimbangi dengan volume penyaluran piutang yang diberikan. Apabila perolehan hutang lancar suatu Perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total aset lancar yang dimiliki suatu Perusahaan dapat mengakibatkan terganggunya operasional perusahaan atau sering disebut dengan kondisi kekurangan likuiditas Perusahaan.

Dari dampak keberhasilan dalam perputaran modal kerja yang dijalankan oleh perusahaan yaitu dengan mampu mensejahterakan karyawan. Bahkan bisa dirasakan oleh keluarganya juga. Karyawan bisa mendapatkan penghasilan lebih dari gaji pokok. Seperti mendapatkan bonus atau adanya pembagian bonus, bisa berwisata bersama seluruh karyawan dan keluarganya.

4.3.1. Return On Investment (ROI) PT ELS Artsindo Jepara periode 2013 - 2015

Analisa *Return On Investment* (ROI) adalah analisis yang sering digunakan untuk mengukur efektifitas dari operasional perusahaan secara keseluruhan. ROI merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang ditujukan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Berikut adalah tabel kinerja ROI PT ELS Artsindo Jepara

Tabel 4.4.
ROI PT ELS Artsindo Jepara
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Piutang	Penjualan	Total	Profit	Tingkat	ROI	Dalam
-------	---------	-----------	-------	--------	---------	-----	-------

	Yang Diberikan		Aktiva	Laba kotor	Perputaran Aktiva		persentase
2013	337.650	11.711.904	7.772.578	2.413.716	1.506.823	3.637.042	3,6 %
2014	203.956	13.312.989	8.730.989	3.088.533	1.524.774	4.709.314	4,7%
2015	126.218	19.105.117	9.916.508	4.592.939	1.926.597	8.848.742	8,8 %

Sumber Laporan Keuangan PT ELS Artsindo Jepara

Dari perhitungan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa trend ROI yang diperoleh PT ELS Artsindo Jepara sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 adalah trend yang positif dimana ROI menghasilkan kenaikan dari tahun ke tahun. Seperti yang telah kita ketahui bahwa naik turunnya rasio ROI dipengaruhi oleh dua unsur rasio, yaitu rasio *profit margin* dan rasio perputaran aktiva. Dimana kedua rasio tersebut terkandung unsur penjualan didalamnya. Upaya peningkatan perolehan rasio ROI dapat diperoleh dengan meningkatkan *profit margin*, tingkat perputaran aktiva atau dapat dengan meningkatkan keduanya.

Dari keterkaitan tersebut dapat kita lihat dari tabel diatas bahwa tingkat penjualan atau dalam kasus ini adalah tingkat piutang yang diberikan memberikan kontribusi positif dimana setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dalam penyaluran piutang yang diberikan. Atas Hubungan timbal balik penyaluran piutang PT ELS Artsindo Jepara terhadap setiap debitur PT ELS Artsindo menerima piutangnya berupa laba atas penyaluran piutang tersebut. Dimana laba tersebut adalah sumber piutang utama yang diperoleh PT ELS Artsindo yang dapat menghasilkan laba. Seperti yang telah tercantum dalam tabel diatas bahwa dapat kita lihat bahwa perolehan laba PT ELS Artsindo Jepara mengalami kenaikan

setiap tahunnya. Peningkatan laba ini akan dianalisa menggunakan analisa *profit margin* sebagai salah satu factor penentu perolehan atau pencapaian kinerja ROI.

Begitupun terhadap kenaikan total aktiva yang dimiliki PT ELS Artsindo Jepara yang selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya, sayangnya pada tahun 2015 peningkatan total aktiva yang terlalu besar ini tidak diimbangi dengan peningkatan penyaluran piutang yang tinggi pula sehingga pada tahun 2015 tingkat perputaran aktiva mengalami penurunan.

Meskipun demikian perolehan ROI dapat ditingkatkan dari tahun ketahun. Dimana pada tahun 2013 perolehan ROI yaitu sebesar 1.754.558, tahun 2014 sebesar 1.876.108 dan tahun 2015 sebesar 1.946.508. Peningkatan ROI ini didukung oleh tingginya *profit margin* yang dihasilkan dari tahun ke tahun selalu meningkat.

